

PENERAPAN TERAPI MURROTAL AL-QURAN TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI RS PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Rasyid Abdul Hamiid¹, Maryatun²

hamiidabdulrasyid123@gmail.com¹, tunmarya@aiska-university.ac.id²

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding abdomen dan dinding rahim sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri di area bekas sayatan post sectio caesarea. Salah satu penatalaksanaan nyeri nonfarmakologi yaitu dengan terapi murrotal. Terapi murrotal adalah terapi dengan cara memperdengarkan ayat suci Al-Quran. Tujuan : Penerapan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari terapi murrotal Al-Quran untuk menurunkan nyeri pasien post sectio caesarea. Metode : Penerapan ini menggunakan metode studi kasus deskriptif, pemilihan sample sesuai dengan kriteria inklusi dan memilih secara acak 2 responden. Instrumen penerapan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dan penerapan dilakukan selama 3 hari. Hasil : Hasil dari penerapan terapi murrotal pada kedua responden menunjukkan bahwa terapi tersebut berpengaruh terhadap menurunnya tingkat nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea. Kesimpulan : Perkembangan skala nyeri dari sebelum pemberian terapi murrotal sampai dengan penerapan selama 3 hari menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi murrotal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea di setiap harinya dari kategori skala nyeri sedang menjadi kategori tidak nyeri.

Kata Kunci: Sectio Caesarea, Nyeri, Terapi Murrotal.

ABSTRACT

Sectio caesarea is a surgical procedure to remove the fetus by opening the abdominal wall and uterine wall so that it causes pain in the area of post-sectio caesarea incision. One of the management of nonpharmacological pain is with murrotal therapy. Murrotal therapy is therapy by listening to the holy verses of the Quran. Objective : This application aims to determine the effect of Quranic murrotal therapy to reduce pain in post-sectio caesarean patients. Method : This application uses a descriptive case study method, sample selection according to inclusion criteria and randomly selects 2 respondents. The application instrument uses Numeric Rating Scale (NRS) and the application is carried out for 3 days. Results: The results of application of murrotal therapy in both respondents showed that the therapy had an effect on decreasing the level of pain in patients after sectio caesarean section. Conclusion: The development of pain scale from before the administration of murrotal therapy to the application for 3 days shows that there is an effect of Quranic murrotal therapy on the reduction of intensity of post-sectio caesarean section of maternal pain every day from the category of moderate pain scale to the category of no pain.

Keywords: Sectio Caesarea, Pain, Murrotal Therapy.

PENDAHULUAN

Proses persalinan dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan cara normal, vacuum, forcep dan sectio caesarea. Setiap tindakan medis tentunya harus berdasarkan diagnosis medis pula. Ibu hamil menginginkan bisa melahirkan secara normal. Tetapi dalam kondisi tertentu harus dilakukan secara operasi sectio caesarea. (Azzahroh et al., 2020)

Sectio Caesaria (SC) didefinisikan sebagai suatu prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pemberian anestesi untuk hasil konsepsi melalui sebuah insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan SC biasanya dilakukan setelah janin dapat hidup jika

dilahirkan yaitu saat usia kehamilan mencapai 24 minggu ke atas (Endarwati et al., 2024). Sectio Caesarea merupakan suatu tindakan pembedahan dengan cara membuka dinding abdomen dan dinding rahim untuk melahirkan janin dengan berat janin di atas 500 gram dan usia janin > 28 minggu dan dilakukan dengan cara pembedahan pada dinding abdomen (laparotomy) dan uterus (histerektomi) dengan tujuan untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. Tindakan persalinan secara Sectio Caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi pada persalinan secara pervaginam. Sectio Caesaria merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan post Sectio Caesaria. (Rochma et al., 2023)

Menurut World Health Organization (WHO), di negara berkembang kejadian Sectio Caesarea meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan Sectio Caesarea di setiap negara adalah antara 10 dan 15 persen. Jika angka indikator persalinan Sectio Caesarea melebihi batas standar operasi Sectio Caesarea, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan Sectio Caesarea sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan Sectio Caesarea sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan Sectio Caesarea sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan Sectio Caesarea banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030. (Sudarsih et al., 2023)

Indonesia sebagai negara berkembang menurut (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa yang melakukan persalinan melalui metode sectio caesarea sebanyak 17,6% dengan daerah yang menduduki posisi tertinggi yaitu Aceh dengan 22,2% dan posisi terendah yaitu Papua 6,6%. Sementara itu Jawa Tengah menduduki posisi ke 13 dengan presentase 17,1%. Menurut data Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, yang menjalani operasi sectio caesarea pada bulan Februari, Maret, dan April 2024 yaitu pada bulan Februari tercatat 82 pasien, sementara pada bulan Maret 92 pasien dan pada bulan April sebanyak 100 pasien.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial yang digambarkan sebagai kerusakan awitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau prediksi. (Wahyuningsih & Khayati, 2021)

Pasien post sectio cesarea biasanya akan mengalami masalah ketidaknyamanan pasca operasi berupa nyeri, ketidaknyamanan tersebut adalah sesuatu yang dapat memunculkan tekanan dan gangguan yang berpengaruh pada kondisi tubuh dan perasaannya. Pasien post SC mulai mengalami gangguan tersebut di kala pasien mulai sadar atau saat efek anestesi yang telah hilang. Distribusi sebaran skala nyeri setelah pasca pembedahan SC pada penelitian sebelumnya didapatkan gambaran nyeri sedang di angka tertinggi yaitu 35 dan angka terendah yaitu 15% disebaran skala nyeri ringan. Pada pasien pasca persalinan dengan metode pembedahan biasanya akan mengalami nyeri yang disebabkan oleh rangsangan fisik yang bersumber dari adanya sayatan pada perut dan rahim yang menyebabkan pengiriman impuls atau hantaran saraf dari tubuh ke otak yang diikuti oleh reaksi biologis, fisik maupun emosional. (Haniyah et al., 2023)

Banyak metode yang dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik, dibanding dengan metode non farmakologi. Namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek

yang diharapkan. Alternatif terapi non farmakologi yang dipakai diantaranya adalah relaksasi, massage, kompres dan distraksi. Salah satu metode non farmakologi adalah distraksi. Distraksi yaitu mengalihkan perhatian pada hal lain, sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. (BD et al., 2017)

Murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah istilah As-Syifa. Istilah As-Syifa menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai obat dari berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun nonfisik. (Safitri et al., 2023). Terapi murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong dengan rangsangan dari luar (terapi Al-Quran) maka otak memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul-molekul ini mengangkut reseptor-reseptor mereka yang ada didalam tubuh sehingga tubuh memberi umpan balik berupa rasa nyaman. (Indrawati & Putriadi, 2019)

Surat Ar-Rahman, yang tergolong dalam juz ke-27 Al-Qur'an, adalah sebuah surat yang mengandung keagungan dan kebesaran Allah SWT serta anugerah-Nya kepada manusia. Surat ini secara khas menekankan tentang dua puluh tiga kali pengulangan ayat "Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" yang mengajak manusia untuk bersyukur atas segala karunia dan rahmat yang diberikan oleh Allah. Dengan gaya sastra yang indah dan repetisi yang mengena, Surat Ar-Rahman memberikan pesan yang mendalam tentang pentingnya mengenali dan menghargai karunia Allah, serta konsekuensi atas kelalaian manusia dalam bersyukur.

METODE PENELITIAN

Rancangan karya tulis ilmiah yang digunakan adalah studi kasus tentang intervensi terapi murrotal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea. Subyek penelitian terapi murrotal yang digunakan adalah 2 (dua) orang responden yang mengalami nyeri setelah dilakukan tindakan sectio caesarea di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Pasien beragama islam, Pasien yang bersedia untuk dijadikan responden, Pasien yang tidak mengalami kecemasan, Pasien ditunggu oleh keluarganya, Pasien yang minimal berpendidikan SMP, Pasien 6 jam post operasi section caesarea, Pasien post 4 jam diberikan analgetik standar. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Pasien post sectio caesarea yang dalam keadaan emergency, Pasien post sectio caesarea yang mengalami gangguan pendengaran, Pasien dengan status ODP, PDP, dan positif Covid-19, Pasien mendapat terapi komplementer lain. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi nyeri dengan skala NRS (Numeric Rating Scale) dan alat yang digunakan yaitu headset dan Handphone yang berisi murottal Al Quran surah Ar Rahman dengan qori Muzammil hasballah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penerapan

RS PKU Muhammadiyah Karanganyar merupakan sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan terletak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. RS ini dikenal atas komitmennya dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi dengan pendekatan yang holistik, didukung oleh fasilitas medis modern dan tenaga medis yang kompeten. Dengan beragam layanan mulai dari rawat jalan hingga rawat inap, RS PKU Muhammadiyah Karanganyar tidak hanya menekankan pada aspek medis tetapi juga memberikan perhatian yang humanis dan ramah kepada setiap pasien dan keluarganya. Dengan

demikian, RS ini menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat di sekitarnya untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang terpercaya dan berkualitas.

Annisa merupakan salah satu ruang yang ada di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Ruang Annisa dirancang untuk menyediakan ruang khusus kebidanan dan anak yang terdiri dari kamar bersalin, ruang rawat inap khusus obsgyn, pediatric intensive care unit (PICU), dan neonatal intensive care unit (NICU). Terdapat 37 tempat tidur yang ada di Ruang Annisa yakni dengan rincian : 27 bed untuk layanan standar, 2 bed untuk layanan kelas 1, 7 bed untuk layanan VIP, dan 1 bed untuk layanan presiden suite.

Karakteristik responden pada penerapan terapi murrotal Al-Quran di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Nama	Ny. R	Ny. N
Usia	29 Tahun	22 Tahun
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Kehamilan	Anak Kedua	Anak Pertama

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Ny. R adalah seorang wanita berusia 29 tahun dengan Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai ibu rumah tangga dan melahirkan anaknya yang kedua. Sedangkan Ny. N seorang Wanita berusia 22 Tahun dengan Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) bekerja sebagai ibu rumah tangga dan melahirkan anak pertama.

2. Hasil Penerapan

a. Sebelum diberikan terapi murrotal

Nama	Hari Ke-	Skala Nyeri	Kategori
Ny. R	1	5	Sedang
Ny. N	1	6	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Sebelum dilakukan terapi murrotal, Ny. R dan Ny. N mengalami tingkat nyeri sedang. Ny. R mengatakan skala nyeri sebesar 5, sementara Ny. N mengatakan skala nyeri sebesar 6. Kesimpulannya kedua pasien mengalami nyeri dalam kategori nyeri sedang.

b. Sesudah diberikan terapi murrotal

Nama	Hari Ke-	Skala Nyeri	Kategori
Ny. R	3	0	Tidak Nyeri
Ny. N	3	0	Tidak Nyeri

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah diberikan terapi murrotal, kedua pasien tidak merasa nyeri atau dalam kategori skala nyeri 0.

c. Perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi murrotal

	Ny. R		Ny. N	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Hari Ke-1	5	4	6	5
Hari Ke-2	3	2	3	2
Hari Ke-3	1	0	1	0

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Hasil penerapan responden setelah dilakukan penerapan terapi murrotal yang dilaksanakan selama 3 hari penerapan dengan pemberian menunjukkan adanya pengaruh terapi murrotal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea mengalami penurunan setiap harinya dari kategori skala nyeri sedang hingga tidak merasa nyeri.

B. Pembahasan

Responden dalam penerapan ini adalah dua orang ibu post operasi sectio caesarea yang diberikan perlakuan pemberian terapi murrotal Al-Quran. Berdasarkan penerapan yang sudah dilakukan oleh penulis dan telah dilampirkan, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penerapan dan kemudian akan digabungkan dengan teori terkait.

1. Skala nyeri sebelum dilakukan penerapan terapi murrotal Al-Quran untuk pasien post sectio caesarea

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan pemberian terapi murrotal pada dua responden berada dalam kategori nyeri sedang. Kedua responden mengalami keluhan yang sama yaitu nyeri pada bagian perut bekas sayatan operasi sectio caesarea dan rasa nya seperti disayat-sayat. Nyeri adalah respons terhadap rangsangan yang merugikan atau potensial merugikan. Hal itu merupakan respon alami tubuh yang memberi sinyal bahwa ada sesuatu yang salah atau terluka.

Menurut penelitian (Zuleikha et al., 2022) Sectio Caesarea bisa berdampak negatif dengan menyebabkan nyeri fisik yang lebih tinggi pada bagian perut yang dioperasi, dengan tingkat nyeri sekitar 27.3%, dibandingkan dengan proses melahirkan secara alami yang memiliki tingkat nyeri sekitar 9%. Selain itu, operasi Caesar juga dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi puerperal, yang bisa ringan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari setelah melahirkan, namun juga bisa menjadi berat seperti peritonitis dan sepsis.

Masalah yang timbul dari tindakan Sectio Caesarea adalah bahwa insisi atau robekan pada jaringan perut dapat mengakibatkan perubahan pada keutuhan jaringan tersebut dan menyebabkan rasa nyeri pada klien. Pasien yang telah menjalani Sectio Caesarea akan mengalami nyeri pada bekas luka operasi karena terjadinya robekan pada jaringan di dinding perut. Selain itu, klien juga mungkin merasakan nyeri di bagian punggung dan tengkuk, yang dapat disebabkan oleh pengaruh anestesi epidural yang digunakan selama operasi. Rasa nyeri ini dapat menyebabkan masalah lain, seperti ketidaknyamanan saat melakukan mobilisasi dini setelah operasi karena intensitas nyeri yang dirasakan. (Febiantri & Machmudah, 2021)

Nyeri setelah operasi caesarea dapat menyebabkan mobilitas terbatas, gangguan dalam ikatan kasih sayang, serta gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi ibu. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemberian ASI secara tepat waktu, mengurangi nutrisi yang diperoleh bayi dan menghambat proses inisiasi menyusui dini. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempengaruhi daya tahan bayi yang lahir melalui operasi caesarea. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas kehidupan ibu pasca persalinan. (Sari & Rumhaeni, 2020)

Menurut penelitian (Oktapia et al., 2022) Sensasi nyeri biasanya muncul setelah persalinan sectio caesarea karena pada saat proses operasi, dokter telah memberikan bius yang efeknya biasanya akan hilang sekitar dua jam setelah persalinan selesai. Setelah efek bius menghilang, nyeri mulai dirasakan di area perut karena adanya luka operasi. Nyeri pasca operasi akan memicu respon fisik dan emosional, oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengelola nyeri agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri pasca operasi caesarea dan mempercepat proses pemulihan setelah persalinan.

2. Skala nyeri sesudah dilakukan penerapan terapi murrotal Al-Quran untuk pasien post sectio caesarea

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah dilakukan pemberian terapi murrotal pada dua responden menunjukkan penurunan skala nyeri, yang semula dalam kategori nyeri sedang menjadi tidak nyeri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murrotal memberikan dampak positif bagi pendengarnya khususnya bagi ibu post operasi sectio caesarea. Murrotal, singkatan dari "Mus'haf Ruqyah Tilawah", adalah istilah yang merujuk kepada bacaan Al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana ruqyah atau pengobatan spiritual dalam Islam. Dalam konteks nyeri post Sectio Caesarea, murrotal dapat diartikan sebagai pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan sebagai bentuk pengobatan untuk meredakan rasa nyeri dan mendukung proses penyembuhan pasca operasi Sectio Caesarea. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa bacaan Al-Qur'an memiliki kekuatan spiritual untuk mengurangi rasa nyeri, meningkatkan ketenangan jiwa, serta mempercepat proses penyembuhan secara keseluruhan. Dengan mendengarkan atau membaca murrotal, diharapkan pasien post Sectio Caesarea dapat merasakan efek positif baik secara fisik maupun mental, sehingga membantu dalam pemulihan pasca operasi tersebut.

Penerapan ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Wirakhmi, 2021). Salah satu surat Al-Quran yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi murrotal adalah surat Ar-Rahmaan karena terdapat banyak ayat yang berulang, yang dapat mengalihkan perhatian dan memiliki efek seperti hipnosis. Dalam situasi ini, otak akan menghasilkan hormon serotonin dan endorfin, yang menyebabkan perasaan nyaman, ketenangan, dan kebahagiaan pada seseorang. Terapi murrotal berdampak positif pada kesejahteraan psikologis seseorang. Ini terjadi karena saat murrotal didengarkan dan diresapi oleh otak, pesan yang terkandung di dalamnya akan diinterpretasikan. Cara kita memahami sesuatu dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya, keinginan, kebutuhan, dan keyakinan yang telah terbentuk sebelumnya. Melalui terapi murrotal, kesadaran individu terhadap Tuhan dapat ditingkatkan, tanpa memandang pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an.

Hasil penerapan ini sejalan dengan (Wirakhmi, 2021) Pengaruh terapi murrotal ar-rahman terhadap nyeri pada ibu pasca operasi caesarea di RS Wijaya Kusuma Purwokerto, hasil penelitian (Endarwati et al., 2024) Terapi murrotal untuk mengatasi nyeri post sectio caesarea, dan hasil penelitian (Niar et al., 2024) Terapi murrotal Al-Quran surat yunus terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea, yang menyatakan bahwa Murrotal Al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan bagi pendengarnya. Melalui terapi Murrotal ini, suara tersebut mampu mengurangi kadar hormon stres, merangsang pelepasan hormon endorfin alami, menciptakan perasaan rileks, serta mengalihkan perhatian dari ketegangan dan kecemasan. Efek lantunan ayat suci Al-Quran yang dapat diamati secara jelas adalah penurunan tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan, serta pemberian ketenangan jiwa. Lantunan ini juga meningkatkan mekanisme koping, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Tubuh yang berada dalam kondisi rileks ini dapat memicu produksi hormon endorfin alami yang membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Seperti halnya musik, Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana yang mampu menciptakan ketenangan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat 13 ayat

28 :

“الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ”

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS.Ar Ra’d/13:28)

Dalam QS Al-Isra’ ayat 82 menjelaskan bahwa Al-Quran yaitu sebagai obat.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra’/17 : 82).

Ayat 82 surat Al-Isra’ menggambarkan Al-Qur'an sebagai sumber kesembuhan. Al-Qur'an dianggap sebagai obat atau penyembuh yang mampu menyembuhkan segala jenis penyakit, baik yang bersifat mental maupun fisik. Bahkan, Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber inspirasi untuk perkembangan ilmu kedokteran. (Assenang et al., 2024)

Dalam penelitian (Sismanto & Hamidah, 2022) menyatakan bahwa menurut Umar Latif, salah satu keunggulan ayat Al-Qur'an adalah kemampuannya sebagai obat atau syifa'. Pendapat serupa diungkapkan oleh Rohmansyah, yang menyatakan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit medis seperti gangguan lambung, migrain, stroke, dan lain-lain. Dengan demikian, ayat-ayat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai syifa' adalah bagian dari pengobatan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama ayat-ayat yang memiliki efek penyembuhan, kepada individu yang menderita berbagai penyakit, baik secara medis, psikis, maupun spiritual. Keistimewaan ayat-ayat syifa' dalam Al-Qur'an adalah bahwa mereka diberikan oleh Allah sebagai sarana untuk menyembuhkan baik penyakit rohani maupun jasmani. Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat syifa' memiliki keunggulan karena terhubung erat dengan keyakinan spiritual.

3. Perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

Hasil dari penerapan terapi murrotal pada kedua responden menunjukkan bahwa terapi tersebut berpengaruh terhadap menurunnya tingkat nyeri pada ibu pasca operasi sectio caesarea. Dari hasil penerapan penulis yang dilakukan selama 3 hari, 2 responden mengalami penurunan intensitas nyeri secara bertahap dari kategori skala sedang menjadi tidak nyeri. Penerapan hari pertama Ny.N (responden kedua) mengalami skala nyeri lebih tinggi dari Ny.R (responden pertama) dikarenakan Ny.N (responden kedua) baru pertama mengalami persalinan sedangkan Ny.R (responden pertama) saat ini melahirkan anak keduanya.

Dari hasil penelitian (Tirtawati et al., 2020) Persalinan melalui operasi caesar memiliki konsekuensi atau dampak bagi kesehatan ibu dan bayi. Rasa sakit yang timbul akibat prosedur bedah pada dinding perut dan rahim tidaklah segera hilang, menyebabkan dampak seperti keterbatasan dalam bergerak, gangguan dalam ikatan emosional antara ibu dan bayi, gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari oleh ibu, serta penundaan dalam pemberian ASI yang mengakibatkan penurunan asupan nutrisi bagi bayi. Selain itu, prosedur ini juga dapat mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yang berpotensi memengaruhi sistem kekebalan tubuh bayi yang lahir melalui operasi caesar.

Dari hasil penelitian (Fratama et al., 2024) Terapi murottal Al-Qur'an adalah salah satu metode non-farmakologis yang bisa mengurangi rasa sakit dengan merangsang otak untuk menghasilkan hormon yang membuat perasaan nyaman, sehingga dapat

membantu mengurangi rasa sakit. Terapi ini memiliki efek yang sama efektifnya dengan musik dalam mengalihkan perhatian dan merilekskan pasien pasca operasi. Terapi mendengarkan Al-Qur'an dilakukan dengan menikmati lantunan ayat-ayat suci secara perlahan dan indah, sering kali melalui media seperti MP3 atau MP4. Suara murottal yang menenangkan dapat mengurangi hormon stres dan meningkatkan produksi endorfin secara alami dalam tubuh. Efek ini membantu mengurangi perasaan takut, rasa sakit, kegelisahan, dan ketegangan, serta menurunkan tekanan darah, menciptakan perasaan relaksasi yang mendalam. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi nyeri. Meskipun belum banyak yang menyadari bahwa terapi ini dapat membantu meredakan nyeri, metode ini sebenarnya bisa bermanfaat bagi individu Muslim yang mengalami nyeri. Oleh karena itu, penting bagi para profesional kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat terapi murottal Al-Qur'an kepada pasien sebagai salah satu opsi untuk mengurangi nyeri.

KESIMPULAN

Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk mendeskripsikan efek atau pengaruh dari penerapan terapi murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien setelah melakukan operasi sectio caesarea. Analisa dari hasil yang telah diuraikan maka kesimpulan yang bisa didapat dari penerapan ini adalah :

1. Skala nyeri pada kedua pasien post sectio caesarea sebelum dilakukan pemberian terapi murottal Al-Quran yaitu dalam kategori sedang.
2. Skala nyeri pada kedua pasien post sectio caesarea sesudah dilakukan pemberian terapi murottal Al-Quran yaitu dalam kategori tidak nyeri.
3. Perbandingan skala nyeri dari sebelum pemberian terapi murottal sampai dengan penerapan selama 3 hari pada Ny. R dan Ny. N menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri di setiap harinya dari kategori skala nyeri sedang menjadi kategori tidak nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. 5, 4886–4894.
- Arini, L. D. D., Ifalahma, D., & Sumarna, A. (2021). Studi Literatur Pelaksanaan Informed Consent Atas. SIKesNas, 1–5.
- Assenang, S., Noupal, M., & Ilyas, D. (2024). 3 1,2,3. 4(April), 67–80. <https://doi.org/10.15575/jra.v4i1.34115>
- Azzahroh, P., Hanifah, A., & Nurmawati, N. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 127–132. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- BD, F., Yefrida, & Masmura, S. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 63–69. <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.30>
- Endarwati, S., Mustika Dewi, I., Margaretha Marsiyah, M., Panembahan Senopati Bantul, R., Wahidin Sudiro Husodo, J., Studi Keperawatan, P. D., Wira Husada, S., Babarsari, J., & Bayan, T. (2024). Terapi Murottal Untuk Mengatasi Nyeri Post Sectio Caesaria. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 249–256. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Fratama, F. F., Fauziah, E., & Hutagaol, R. (2024). Pemanfaatan Terapi Murottal Al-Qur'an

- Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : Literatur Review. 15(1), 33–39.
- Haniyah, S., Triana, N. Y., & Wijayanti, I. (2023). Efektivitas Murotal Al Mulik terhadap nyeri pada ibu post partum sectio caesarea. *Jurnal EDUNursing*, 7(1), 10–17. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/3950>
- Hardiyanti Rahma. (2020). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, Volume 2, 96–105.
- Indrawati, & Putriadi, D. (2019). Efektifitas Terapi Murottal Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di Sma Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 32–38. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Jamal, F., Andika, T. D., & Adhiany, E. (2022). Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri. *Ked. N. Med*, 5(3), 66–73.
- Kasih, N. S., & Hamdani, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Penilaian Skala Nyeri berdasarkan Visual Analog Scale (VAS), Verbal Rating Scale (VRS), dan Numeric Rating Scale (NRS) pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Muhammadiyah Medan. *Jurnal Implementa Husada*, 4(4), 272–282. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/16741>
- Latifah, R. H. Z., Silvitasari, I., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 219–226.
- Mangatas Silaen, D. (2020). Penyuluhan Tentang Perawatan Ibu Yang Melahirkan Dengan Seksio Sesarea. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(2). <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1851/1060>
- Mochtar, F., Kusnugroho, D., & Pardede, B. (2024). Pengkajian Dan Manajemen Nyeri Pasien Sakit Kritis Di Intensive.
- Muarif, S., Hidayati, A., & Halimah. (2022). Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar Syamsul Muarif Mahasiswa STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia. 2(2), 211–217.
- Niar, N., Nurfadhila, N., & Rusni, R. S. (2024). Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Yunus Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.56467/jptk.v7i1.121>
- Ode, W., Asnaniar, S., Hidayat, R., Asfar, A., & Emin, W. S. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Terapi Murottal Al-Quran. 4(1), 33–37.
- Oktapia, M., Iskandar, S., Nafratilova, M., & Lasmadasari, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman : Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Pemberian Terapi Sujok Di Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUD HD Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol.1, 12–20.
- Oktarosada, D., & Pangestu, N. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 32–38. www.aisyahuniversity.ac.id
- Pinzon, R. T. (2016). Klasifikasi nyeri. In Buku pengkajian nyeri.
- Purba, A., Anggorowati, A., Sujianto, U., & Muniroh, M. (2021). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Melalui Teknik Relaksasi Benson dan Natural Sounds Berbasis Audio Visual. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 425–432. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1808>
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Rahmawati Putri, R., Silvitasari, I., & Susanto, H. (2023). Penerapan Terapi Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 96–107. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan

- Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Rochma, S., Yunita, R., & Suhartini, T. (2023). Pengaruh terapi guided imagery dan terapi murottal terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi sectio caesaria. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 555–563. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/648>
- Safitri, H., Nurrohmah, A., & Widodo, P. (2023). Penerapan Terapi Murotta Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Secito Caesare Di Bangsal Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.47701/ovum.v3i2.2914>
- Saputra, Y., Sumarni, T., & Khasanah, S. (2023). VIVA MEDIKA Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal. *Viva Medika Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(02), 161–167. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.915>
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.528>
- Sholekhah, A. A., Mustikasari, I., & Yuningsih, D. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sektio Caesarea Di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Osadhawedyah*, 1(4), 252–258. <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah%0Afile:///C:/Users/hp/Downloads/3.+Avifah+Copyedit.pdf>
- Sismanto, S., & Hamidah, T. (2022). Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah. *Studia Quranika*, 6(2), 161. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i2.5651>
- Sitepu, J. B., Mengkuji, B., & Silaban, N. (2024). The Relationship between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding Preparation for Childbirth (Labor Pain) in the Independent Practice of Midwife Hellen Tarigan in 2022. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(2), 747–758. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i2.8200>
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 38–44. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1135>
- Vitani, R. A. I. (2019). Tinjauan Literatur: Alat Ukur Nyeri Untuk Pasien Dewasa Literature Review: Pain Assessment Tool To Adults Patients. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.51>
- Wahyuningsih, E., & Khayati, N. (2021). Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria. *Ners Muda*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6214>
- Wati, N. K., Kesumadewi, T., Inayati, A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Implementation of Guided Imagery on Pain Scale of Thalasemia and Dyspepsia Patients in Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Cit. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 375–382.
- Wirakhmi, I. N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Ar Rahman terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 558–564.
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping Review : Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa Scoping Review : the Effect of Listening to Murottal Al-Quran on the Stress Level of Adults. 3(22), 110–116.
- Zuleikha, A. T., Sidharti, L., & Kurniawaty, E. (2022). Arifaa Thalitha Zuleikha 1 | Efek Samping Sectio Caesarea Metode ERACS (Literature Review) Medula | Volume 11 | Nomor 1 |

Desember. Medula, 11(1), 34.